

BAB V PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian skripsi yang berjudul “Representasi Maskulinitas Dalam Musik Video Seventeen “Super” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada teori maskulinitas. Analisis ini menggunakan konsep semiotika Charles Sanders Peirce yang memandang tanda sebagai bentuk untuk mengungkapkan sesuatu, dan interpretan sebagai penafsiran terhadap tanda tersebut. Peneliti mengidentifikasi beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Musik video “Super” merepresentasikan maskulinitas melalui berbagai tanda dari 13 laki-laki berfisik atletis dan visual yang kuat, gaya berpakaian unik dan modern, musik dengan tempo asik dan ceria, serta koreografi yang selaras dan luwes dalam menarikan koreografinya, kekuatan, kekuasaan, dan kepercayaan diri. Tanda-tanda tersebut menunjukkan representasi maskulinitas yang sesuai dengan teori maskulinitas Beynon. Dari delapan sifat maskulinitas yang dikemukakan Beynon, tiga di antaranya ditemukan dalam musik video, yaitu: *Be a Big Wheel* untuk kekuasaannya, sifat kelaki-lakian yang macho, kekerasan, dan *hooliganism*, serta laki-laki metroseksual mengagungkan fashion.
2. Dalam 9 gambar yang ditemukan dalam musik video tersebut berfokus pada kegagahan fisik yang memperlihatkan otot lengan dan perut, pemilihan warna dan model pakaian yang stylish sehingga cocok dengan tema musik video, ekspresi dan gerakan yang memancarkan citra maskulinitas, serta gaya rambut dan make-up yang digunakan tetap memancarkan citra maskulinitas.

Representasi maskulinitas dalam penelitian musik video “Super” oleh Seventeen ditunjukkan dalam 9 gambar *screenshot*, menunjukkan

bahwa Seventeen melalui musik video “Super” mengajarkan untuk memahami laki-laki bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui penampilan, seperti pergi ke salon untuk perawatan diri, memilih pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh dan warna kulit, serta berolahraga secara teratur agar tetap bugar dan sehat (Triswidiastuty & Kahija, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori representasi Stuart Hall yang menyatakan bahwa media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi khalayak. Representasi dalam penelitian ini berbeda dengan stereotip maskulinitas tradisional yang kaku dan menawarkan perspektif yang lebih modern.

5.2. SARAN

5.2.1. PRAKTIS

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dalam memahami analisis semiotika dari berbagai perspektif, termasuk film, iklan, atau karya lainnya, khususnya dalam musik video. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembuat atau kreator musik video di Indonesia sehingga mereka dapat menciptakan konsep-konsep maskulinitas baru yang terinspirasi dari K-pop, dan dengan demikian dapat memodifikasi konsep maskulinitas yang umumnya dipengaruhi oleh konsep maskulinitas budaya Amerika. Bagi peneliti yang tertarik dalam penelitian musik video, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang musik video melalui pendekatan semiotika. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

5.2.2. AKADEMIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena sifatnya yang deskriptif, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. terkait hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan penelitian tentang maskulinitas dalam *K-pop* menjadi penting. Penelitian tambahan dengan pendekatan kuantitatif ataupun campuran diperlukan untuk melengkapi temuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pemahaman tentang maskulinitas dalam *K-pop* dapat menjadi lebih komprehensif.

